

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA SEMESTER II D III KEBIDANAN DI STIKES MARANATHA KUPANG**

Nabilah Nurul Ilma

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Maranatha Kupang

Corresponding email: nabilahnurul86@gmail.com

ABSTRACT

Background: The old view believes that the level of intelligence (IQ) or intellectual intelligence is a very determining factor in achieving learning achievement. Intellectual intelligence (IQ) as the only predictor for determining a person's success is increasingly shifting to a view that sees other intelligences that are no less important. Emotional intelligence has a much more significant role than intellectual intelligence (IQ). The results of a tracing study based on data taken from BAAK STIKes Maranatha Kupang in 2022, midwifery students who did not pass the previous semester course were 29.6% of students. The results of interviews with 10 students, 3 of whom said it was difficult to understand their own feelings and felt lazy and afraid if they had to repeat things that had failed.

Objective: Knowing the relationship between emotional intelligence and student achievement in Semester II D III Midwifery at STIKes Maranatha Kupang

Methods: This type of research is descriptive correlational with a cross-sectional approach. The population in this study were 75 students in Semester II Academic Year 2021/2022 DIII Midwifery and the sampling technique used was total sampling. The statistical test used is Spearman Rank analysis.

Results: Characteristics of Semester II D III Midwifery students mostly graduated from high school (68%), most came from the science major (76%), most of the respondent's fathers had secondary education (45.3%) and most of the respondent's mothers had basic education (44%). Students' emotional intelligence is in the medium category (62.7%). Semester II student achievement in the good category (49.3%), students' emotional intelligence in the medium category with good learning achievement (49.3%). The results of Rank Spearman analysis obtained a correlation coefficient (ρ) of 0.363 with a p -value of 0.001 ($p < 0.05$) the closeness of the relationship was in the low category.

Conclusion: There is a relationship between emotional intelligence and student achievement in Semester II D III Midwifery at STIKes Maranatha Kupang.

Keywords: Emotional Intelligence, Learning Achievement

ABSTRAK

Latar Belakang : Pandangan lama mempercayai bahwa tingkat intelegensi (IQ) atau kecerdasan intelektual merupakan faktor yang sangat menentukan dalam mencapai prestasi belajar. kecerdasan intelektual (IQ) sebagai satu-satunya prediktor untuk menentukan keberhasilan seseorang semakin bergeser pada pandangan yang melihat kecerdasan-kecerdasan lain juga tidak kalah pentingnya. Kecerdasan emosional memiliki peran yang jauh lebih signifikan dibanding kecerdasan intelektual (IQ). Hasil studi pendahuluan berdasarkan data yang di ambil dari BAAK STIKes Maranatha Kupang tahun 2022, mahasiswa kebidanan yang tidak lulus mata kuliah semester sebelumnya adalah 29,6% mahasiswa. Hasil wawancara terhadap 10 mahasiswa 3

diantaranya mengatakan sulit memahami perasaan sendiri dan merasa malas serta takut bila harus mengulang kembali hal yang pernah gagal.

Tujuan : Mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa Semester II D III Kebidanan di STIKes Maranatha Kupang

Metode : Jenis penelitian ini adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan *Cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswi Semester II Tahun Ajaran 2021/2022 DIII Kebidanan sejumlah 75 orang dan teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Uji statistik yang digunakan adalah analisis *Spearman Rank*.

Hasil : Karakteristik pada mahasiswa Semester II D III Kebidanan sebagian besar lulusan SMA (68%), sebagian besar berasal dari jurusan IPA (76%), sebagian besar ayah responden berpendidikan menengah (45,3%) dan sebagian besar ibu responden berpendidikan dasar (44%). Kecerdasan emosional siswa dalam kategori sedang (62,7%). Prestasi belajar mahasiswa Semester II dalam kategori baik (49,3%), kecerdasan emosional mahasiswa dalam kategori sedang dengan prestasi belajar baik (49,3%). Hasil analisis *Spearman Rank* diperoleh nilai koefisien korelasi (ρ) sebesar 0,363 dengan *p_value* sebesar 0,001 ($p < 0.05$) keeratan hubungan kategori rendah.

Kesimpulan: Ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa Semester II D III Kebidanan di STIKes Maranatha Kupang.

Kata Kunci : Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketercapaian tujuan pendidikan nasional seringkali dikaitkan dengan hasil belajar (nilai akademik) peserta didik baik di pendidikan dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan di Indonesia mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi terlalu menekan pada aspek akademik kecerdasan otak (IQ) saja.¹

Pandangan sebelumnya yang menempatkan kecerdasan intelektual (IQ) sebagai satu-satunya prediktor untuk menentukan keberhasilan seseorang semakin bergeser pada pandangan yang melihat kecerdasan-kecerdasan lain juga tidak kalah pentingnya dalam menentukan kesuksesan.² Kesuksesan seseorang ditentukan oleh 20% *Intelligence Quotient* (IQ) dan 80% *Emotional Quotient* (EQ). Daniel menyebutkan bahwa *Emotional Intelligence* menjadi penentu terbesar keberhasilan seseorang, sedangkan selama ini sebagian besar orang meyakini kalau orang pintar secara akademis akan lebih sukses dibanding orang yang secara akademis kurang pintar.³

Menurut sejumlah hasil penelitian telah banyak terbukti bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang jauh lebih *signifikan* dibanding kecerdasan intelektual (IQ). Kecerdasan intelektual (IQ) hanya sebatas syarat minimal meraih keberhasilan, namun kecerdasan emosional yang sesungguhnya mengantarkan seseorang menuju puncak prestasi.²

Dalam interaksi antar pribadi dibutuhkan *Emotional Intelligence* (EI) yang dapat mengatur serta mengenali emosi yang ada dalam diri pribadi maupun orang lain sehingga dapat menginterpretasikan tindakannya secara tepat. Adanya kecerdasan emosional yang rendah akan menyebabkan kesulitan dalam memusatkan perhatian (konsentrasi) pada saat proses belajar mengajar dan dengan demikian akan menyebabkan prestasi siswa mengalami penurunan.⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Nursitawati, Kurniarum dan Suwanti (2014) bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional cukup (85%) memperoleh prestasi sangat memuaskan (62.5%). Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik memiliki

hubungan bermakna pada prestasi belajarnya.⁵ Sedangkan menurut Riandhi (2014) motivasi belajar akan mempengaruhi prestasi belajar. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional baik 74.5% memiliki motivasi belajar sedang.⁶

Prestasi belajar di STIKes Maranatha Kupang menentukan dapat tidaknya seorang mahasiswa melanjutkan studi yang dijalani. Prestasi belajar yang ditunjukkan melalui IP (Indeks Prestasi) dapat mempengaruhi pengambilan kartu rencana studi mahasiswa di semester berikutnya. Berdasarkan data yang di ambil dari BAAK STIKes Maranatha Kupang tahun 2022 mahasiswa kebidanan yang tidak lulus mata kuliah semester sebelumnya adalah 29,6% mahasiswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2022 terhadap 10 mahasiswa D III Kebidanan semester II T.A 2021/2022, menggunakan metode wawancara dengan aspek pertanyaan mengacu pada teori Goleman diperoleh 3 mahasiswa mengatakan sulit memahami perasaan sendiri dan mengendalikan diri bila merasa kecewa, sedih, marah dan sebagainya, 2 mahasiswa mengatakan harus adanya dorongan dan umpan balik untuk dapat memotivasi diri, 2 mahasiswa merasa malas dan takut bila mencoba kembali pekerjaan yang pernah gagal dan 3 mahasiswa mengatakan mereka dapat mengendalikan diri ketika mengalami kesenangan, kecewa, dan lain-lain, dapat memotivasi diri dan memiliki percaya diri yang tinggi sehingga tidak mengalami kesulitan saat berada dalam lingkungan yang baru.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti bermaksud meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa semester II D III Kebidanan di STIKes Maranatha Kupang

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan waktu *cross sectional*.⁷ Penelitian dilakukan di STIKes Maranatha Kupang pada tanggal 13 Juni 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D III Kebidanan Semester II T.A 2021/2022 di STIKes Maranatha Kupang yang berjumlah 75 mahasiswa dengan teknik pengampilan sampel adalah *total sampling*.⁷

Instrumen penelitian dalam penelitian ini berupa tes dengan alat bantu kuesioner tentang kecerdasan emosional⁸ dan alat ukur prestasi belajar adalah hasil belajar ditunjukkan dalam nilai akhir semester atau indeks prestasi semester.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis *Spearman Rank*.⁹

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Karakteristik Responden

| No | Karakteristik | Kategori | F | % |
|----|-----------------|-------------------|----|-------|
| 1 | Asal sekolah | SMA/MA | 51 | 68 |
| | | SMK | 24 | 32 |
| | | Total | 75 | 100.0 |
| 2 | Asal Jurusan | IPA/Kesehatan | 57 | 76 |
| | | Non IPA/Kesehatan | 18 | 24 |
| | | Total | 75 | 100.0 |
| 3 | Pendidikan Ayah | Dasar | 28 | 37.3 |
| | | Menengah | 34 | 45.3 |
| | | Perguruan Tinggi | 13 | 17.3 |
| | | Total | 75 | 100.0 |
| 4 | Pendidikan Ibu | Dasar | 33 | 44 |
| | | Menengah | 31 | 41.3 |
| | | Perguruan Tinggi | 11 | 13.7 |
| | | Total | 75 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui berdasarkan asal sekolah 68% mahasiswa berasal dari SMA/MA. Berdasarkan asal jurusan 76% dari jurusan IPA/Kesehatan. Berdasarkan pendidikan ayah 45.3% berpendidikan menengah dan berdasarkan pendidikan ibu 44% berpendidikan dasar.

Tabel 2. Hasil Distribusi Frekuensi Kecerdasan emosi

| Kategori | f | % |
|----------|----|-------|
| Tinggi | 17 | 22.7 |
| Sedang | 47 | 62.7 |
| Rendah | 11 | 14.7 |
| Total | 75 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa kecerdasan emosi mahasiswa Semester II D III Kebidanan STIKes Maranatha Kupang yang menjadi sampel sebagian besar kategori sedang yaitu sebanyak 62,7%.

Tabel 3. Prestasi belajar Mahasiswa

| Kategori | f | % |
|-------------|----|-------|
| Sangat baik | 7 | 9.3 |
| Baik | 37 | 49.3 |
| Cukup | 31 | 41.3 |
| Kurang | 0 | 0.0 |
| Total | 75 | 100.0 |

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa berdasarkan prestasi belajar mahasiswa mahasiswa Semester II D III Kebidanan STIKes Maranatha Kupang sebagian besar prestasi belajar mahasiswa adalah baik sebanyak 49.3%.

Tabel 4. Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar

| Prestasi Belajar | Kecerdasan Emosi | | | | | | | |
|------------------|------------------|------|--------|------|--------|------|-------|------|
| | Rendah | | Sedang | | Tinggi | | Total | |
| | f | % | f | % | f | % | f | % |
| Cukup | 7 | 9.4 | 21 | 28 | 3 | 4 | 15 | 22.7 |
| Baik | 4 | 5.3 | 24 | 32 | 9 | 12 | 41 | 62.1 |
| Sangat Baik | 0 | 0.0 | 2 | 2.7 | 5 | 6.7 | 10 | 15.2 |
| Total | 11 | 14.7 | 47 | 62.7 | 17 | 22.7 | 66 | 100. |

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui kecerdasan emosional mahasiswa dalam kategori sedang dengan prestasi belajar baik sebanyak 32%, dalam kategori tinggi dengan prestasi belajar baik sebanyak 12%, dalam kategori rendah dengan prestasi belajar cukup sebanyak 9,4%.

Tabel 5. Hubungan kecerdasan emosi dengan Prestasi belajar Mahasiswa

| ρ | <i>p-value</i> | <i>CC</i> |
|--------|----------------|-----------|
| 0.363 | 0.001 | 0.363 |

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa dengan tingkat kesalahan 5% sebesar 0,363 dengan nilai *p-value* sebesar 0,001. Nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar mahasiswa Semester II D III Kebidanan di STIKes Maranatha Kupang.

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,363 berarti keeratan hubungan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar mahasiswa Semester II D III Kebidanan di STIKes Maranatha Kupang adalah rendah.⁷

PEMBAHASAN

A. Kecerdasan emosi

Berdasarkan hasil penelitian kecerdasan emosi mahasiswa Semester II D III Kebidanan STIKes Maranatha Kupang yang menjadi sampel dalam kategori sedang yaitu sebanyak 47 atau 62,7%, kategori tinggi sebanyak 17 atau 22,7% dan kategori rendah sebanyak 11 atau 14,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah memiliki kecerdasan emosional yang cukup baik.

Kecerdasan emosional menunjuk kepada kemampuan untuk mengendalikan, mengorganisasi dan mempergunakan emosi kearah kegiatan yang mendatangkan hasil optimal.¹ Serrat (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan dalam menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun hubungan yang produktif dan juga meraih kesuksesan.¹⁰

B. Prestasi Belajar

Pada penelitian ini prestasi belajar mahasiswa diukur dengan nilai indeks prestasi sementara Semester II. Hasil prestasi belajar mahasiswa sesuai dengan tingkat keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari materi mata kuliahnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai indeks prestasi sementara (IPS).

Pada penelitian ini tidak ada mahasiswa yang mempunyai IPS dalam kategori kurang, IPS dalam kategori baik sebesar 49,3%, IPS sangat baik sebanyak 9,3% dan IPS dengan kategori cukup sebesar 41,3%, maka dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa Semester II D III Kebidanan adalah baik.

Penilaian dalam pendidikan sebagai prediktor keberhasilan adalah tingkat pencapaian atau kecakapan dalam kegiatan akademik, hal ini biasanya dinilai oleh pengajar atau pendidik dengan penilaian standar, tes buatan, atau gabungan kedua tes tersebut.¹¹

Prestasi belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.¹² Prestasi belajar dapat meningkat atau menurun dan dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa.¹¹

C. Hubungan Kecerdasan emosi Dengan Prestasi belajar Mahasiswa

Berdasarkan analisis data penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar mahasiswa D III Kebidanan Semester II di STIKes Maranatha Kupang, didukung hasil analisis korelasi *Spearman Rank* dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,363 dengan nilai *p_value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa yang artinya kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Akbarilakeh, Naderi & Arbabisarjou (2018) dengan hasil ada hubungan antara keterampilan kecerdasan emosional dengan keberhasilan akademik mahasiswa keperawatan senior.¹³ Hasil serupa ditunjukkan dari penelitian Nugraheni, Wibowo & Murtadho (2017) dan Rachmadini, Suyitno, & Zakir (2019), terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa. Kemampuan mahasiswa dalam mengelola dan menempatkan emosinya dengan tepat akan mempengaruhi kesiapan menghadapi tantangan di masa depan. Mahasiswa memiliki tugas untuk belajar dan membuktikan hasil tersebut melalui prestasi belajarnya. Bila mahasiswa dapat mengatasi kondisi emosionalnya dan memfokuskan diri untuk menyiapkan diri dalam tugasnya maka ia akan mampu mencapai prestasi yang memuaskan.¹⁴

Jika seorang mahasiswa mampu beradaptasi atau dapat menyesuaikan dirinya dengan situasi dan kondisi yang baru, maka proses studi tidak akan terganggu, karena kecerdasan intelektual tidak menjamin kesuksesan dalam prestasi belajar, hal ini didukung pula oleh faktor lain, yaitu kecerdasan emosional yang berkaitan dengan penyesuaian diri dalam suatu lingkungan dan situasi yang baru.¹⁵ Kecerdasan emosional menunjuk kepada kemampuan untuk mengendalikan, mengorganisasi dan mempergunakan emosi kearah kegiatan yang mendatangkan hasil optimal.¹

D. Keeratan Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar

Hasil analisis data penelitian diperoleh koefisien korelasi (p) sebesar 0.363. Artinya keeratan hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar mahasiswa Semester II D III Kebidanan di STIKes Maranatha Kupang dalam kategori rendah. Hal ini juga dapat diartikan bahwa kecerdasan emosional bukan merupakan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, banyak faktor lain yang dapat mempengaruhi diantaranya motivasi, bakat, sikap, lingkungan sosial dan lain sebagainya dimana pada penelitian ini faktor lain tersebut tidak diteliti dan dianalisis.

Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yaya (2018), menunjukkan masih ada korelasi yang positif antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar statistika seorang mahasiswa, namun bila faktor kecemasan semakin tinggi, meskipun kecerdasan emosional semakin besar, maka akan ada kecenderungan prestasi belajar statistika mahasiswa tersebut semakin menurun, demikian pula sebaliknya.¹⁶ Hasil serupa ditunjukkan dalam penelitian Rachmadini, Suyitno, & Zakir (2019), kecerdasan emosional mempengaruhi prestasi belajar hanya sebesar 11% sedangkan 89% dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁷

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti motivasi, minat, bakat, sikap, intelegensi, dsb, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. Kecerdasan emosional merupakan kecakapan yang akan mendorong seseorang untuk berprestasi selain dipengaruhi oleh kecerdasan emosional ditunjang juga oleh faktor-faktor lain.¹

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yaitu ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan prestasi belajar mahasiswa Semester II D III Kebidanan di STIKes Maranatha Kupang dimana didasarkan nilai ρ sebesar 0,363 dan p -value 0,001 dengan keeratan hubungan dalam kategori rendah.

Pendidikan tidak cukup bila berfokus pada keterampilan dan proses kognitif saja. Mahasiswa juga membutuhkan bantuan dalam mengendalikan dan meningkat kecerdasan emosionalnya. Kemampuan tersebut dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Baharudin dan Wahyuni, E. S. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media
2. Ainurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
3. Goleman, D. 2018. *Emotional Intelligence (terjemahan)*: Buku Menggemparkan yang Mendefinisikan Ulang Apa Arti Cerdas. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama

4. Mufarihata, M.F. 2013. Pengaruh *Emotional Intelligence* (EI) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Malang Menggunakan Penerapan Regresi Berganda *Analysis Principal Componen. Skripsi.*
<http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/matematika/article/view/28722>
5. Nusitawati, W., Kurniawan, A., & Suwanti. 2014. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa D III Kebidanan Tingkat I Politeknik Kesehatan Surakarta. *Jurnal Kebidanan: Vol. VI, No. 01.* <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2169721>
6. Riansih, C. 2014. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa D IV Bidan Pendidik Di Universitas Respati Yogyakarta Tahun 2013-2014. *Skripsi.* Universitas Respati Yogyakarta
7. Notoatmodjo, S. 2018. Metode Penelitian Kesehatan, Cetakan Ke Tiga. Jakarta: PT Rineka
8. Budiman dan Riyanto, A. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan sikap Dalam Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika.
9. Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
10. Serrat, O. 2017. Understanding and developing emotional intelligence. Dalam O. Serrat, Knowledge Solutions: Tools, methods, and approaches to drive organizational performance (hal. 329-339). *Singapore: Springer.* https://doi.org/10.1007/978-981-10-0983-9_37
11. Yusri, N.A., Kibtiyah, M., & Hamim, T. (2020). Emotional Intelligence with Learning Achievements Reviewed from Islamic Education. *International Journal of Islamic Educational Psychology, 1(2), 112-125.* DOI: <https://doi.org/10.18196/ijiep.v1i2.9672>
12. Susanto, A. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta: Prenadamedia group
13. Akbarilakeh, M., Naderi, A., & Arbabisarjou, A. 2018. Critical Thinking and Emotional Intelligence Skills and Relationship with Students' Academic Achievement. *La Prensa Medica Argentina, 104(2), 1-5.* <https://doi.org/10.4172/0032745X.1000280>
14. Nugraheni, E.P., Wibowo, M.E., & Murtadho A. 2017. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Prestasi belajar: Analisis Mediasi Adaptasi Karir pad Prestasi Belajar. *Jurnal Bimbingan Konseling.* <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk/article/view/21665/10304>
15. Tangkudung, J. P.M. 2014. Proses Adaptasi Menurut Jenis Kelamin Dalam Menunjang Studi Mahasiswa Fisip Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal.* Universitas Sam Ratulangi. [http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/ article/view/6225](http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/6225) diakses pada tanggal 15 Januari 2016
16. Yaya, S. 2018. Hubungan Konsep Diri, Kecerdasan Emosional, Dan Kecemasan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Nasional Pendidikan Matematika.* [http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JNPM/ article/view/1066/687](http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JNPM/article/view/1066/687)
17. Rachmadini, N.A., Suyitno, & Zakir, I. 2019. Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Journal of Electrical and Vocational Education and Technology, Vol. 4, No.2 (2019):27-31.* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jevet/article/view/15041/8557>